

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor utama yang mendukung suksesnya sebuah negara ialah pendidikan. Pendidikan akan menjadi sebuah jembatan dalam mengubah nasib sebuah bangsa, dan warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan tersebut (Purani dan Putra, 2022:8). Pada zaman yang terus berkembang ini, kemajuan sebuah pendidikan dapat dilihat dari jenis jenjang pendidikannya, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Perhatian yang amat serius selalu diberikan pemerintah kepada bidang pendidikan, hal ini dipelopori oleh pendidikan yang sangat berpengaruh dengan status bangsa. Dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi, pemerintah meningkatkan anggaran untuk kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Indonesia bisa dan mampu bersaing dengan negara lain yang memiliki tujuan memperbaiki mutu sebuah pendidikan suatu bangsa. Segala jenis usaha dalam meningkatkan kualitas dari setiap jenjang pendidikan yang ada telah dilakukan oleh pemerintah, dengan melakukan perubahan kurikulum adalah salah satunya. Mencapai tujuan pendidikan merupakan alat yang dilakukan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan sebuah pendidikan.

Generasi penerus suatu bangsa harus dipersiapkan, hal ini sebagai upaya kurikulum mencapai tujuan pendidikan yang mampu hidup secara bermasyarakat. Proses kegiatan belajar dan mengajar juga bisa disebut sebagai dasar sebuah kurikulum. Jantung dari pendidikan ialah kurikulum yang mana hasil dari perkembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada tahun 1947 merupakan awal mula penyempurnaan dan perubahan kurikulum di Indonesia, kemudian pada tahun 1964, tahun 1968, 1973, 1984, tahun 1994, dan direvisi menjadi kurikulum tahun 1997, kemudian dikatakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dimulai tahun 2004, dan dimanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimulai pada tahun 2006 (Insani, 2019: 44). Kurikulum juga dirubah pada tahun 2013, setelah itu pemerintah juga mengganti kembali

kurikulum melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada saat terjadinya wabah Covid-19 menjadi Kurikulum Merdeka. Hal ini hasil dari kebijakan pemerintah dalam penyederhanaan kurikulum 2013. Awalnya sebelum menjadi kurikulum merdeka, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum darurat yang bermakna penyesuaian kurikulum dari dampak wabah Covid-19, dan akhirnya pada Juli 2022 berdasarkan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengubah kurikulum darurat menjadi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan diseluruh Indonesia, pada kurikulum merdeka terdapat istilah merdeka belajar (Firmansyah, 2023:1230).

Pada kegiatan memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada tanggal 25 November 2019, muncul istilah merdeka belajar dari pidato Kemendikbud yang berada di Kantor Kemendikbud Jakarta. “Merdeka belajar adalah kemerdekaan dalam berfikir”, hal ini dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebebasan dalam berinovasi, kreatif dan belajar secara mandiri yang dilakukan oleh guru dan siswa disebut merdeka belajar. Sejak Indonesia merdeka selalu digalakkan kurikulum yang jalan dengan peningkatan mutu pendidikan, maka dari itu merdeka belajar merupakan kurikulum dimaksud. Ada empat pokok peraturan penting pada kurikulum merdeka belajar, yaitu 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) Ujian Nasional (UN); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.

Fokus pada peningkatan suatu kualitas sumber daya manusia merupakan arah dari tujuan kurikulum merdeka ini, dikemukakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Peserta didik diharuskan lebih banyak belajar dan hal ini dibantu dengan guru yang berfokus pada pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka. Dalam menentukan keberhasilan sebuah pelaksanaan pada kurikulum merdeka ini perlunya kesiapan seorang guru. Pada pembelajaran yang efektif seperti memakai jenis strategi dan bermacam pola belajar, mengajar secara jelas, antusias dalam belajar, mengurus siswa dan lainnya merupakan kesiapan dari seorang guru.

Kendala yang dihadapi dalam kurikulum pastinya ada, apalagi kurikulum merdeka ini termasuk kedalam jenis kurikulum yang baru. Maka dari itu perlunya pemecahan dari setiap masalah yang muncul, apalagi bagian integral dari pendidikan ialah guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran (Ansumanti, 2022).

Berdasarkan studi observasi peneliti yang dilakukan di SMA Swasta Budi Agung Medan mulai dari 2 Oktober 2023 sampai dengan 29 Desember 2023. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, mengenai kebijakan baru ini, Bapak Drs. Sandi Basuki merupakan kepala sekolah di SMA Swasta Budi Agung Medan mengatakan “kesiapan guru hal utama yang wajib dipersiapkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka, setelah siap maka akan terdapat tantangan yang wajib diselesaikan pada proses pengaplikasian kurikulum merdeka”.

Purani dan Putra (2022: 9) menyatakan bahwa “kategori profesi memerlukan keahlian bidang khusus seorang guru, maka dari itu banyak sekali hal yang membingungkan guru-guru pada semua jenjang pendidikan dari proses penerapan kurikulum merdeka”. Penerapan kurikulum merdeka harus didasari kesiapan dari seluruh komponen pendidikan yang berkembang dengan teknologi dan diuji dengan tantangan dalam pengaplikasian kurikulum merdeka ini di beragam sekolah.

Penerapan kurikulum merdeka, guru dan siswa yang berada di SMA Swasta Budi Agung Medan diberikan kemerdekaan memilih serta merancang pembelajaran di sekolah, namun pada saat penerapan kurikulum baru ini tidaklah mudah bagi guru, karena terjadinya perubahan dan perbaikan dari perangkat serta sistem pembelajaran pada kurikulum yang sebelumnya.

Menurut Suhandi dan Robi'ah (Nasution, 2023) “perlunya kesiapan yang matang dari guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan pada peraturan tentang implementasi kurikulum merdeka yang baru”.

Dalam kurikulum merdeka, pemerintah menyediakan platform merdeka belajar bagi guru untuk bisa melihat bahan ajar dan modul. Namun yang menjadi beberapa masalah pada penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi

Agung Medan ialah karena kurikulum ini baru sehingga butuh proses adaptasi dan pemahaman bagi guru dan peserta didik, dengan masih kurangnya modul sebagai acuan pembelajaran di platform serta adanya beberapa perbedaan antara modul di platform dengan buku ajar maka membuat kebingungan terhadap guru PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Hal ini menimbulkan perangkat ajar yang terbatas dari pengetahuan guru, seperti guru PAI yang tidak mampu dalam menyusun CP secara benar, sehingga guru PAI tidak dapat membuat modul, serta dalam menemukan referensi model pembelajaran sangat terbatas dari pengetahuan guru PAI. Oleh sebab itu, sesuai dengan permasalahan di atas, peneliti akan membahas lebih spesifik mengenai: **Kesiapan dan Tantangan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pada penjabaran yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan?
2. Bagaimana tantangan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan?
3. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan?

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, untuk menjaga penelitian ini agar tetap terarah maka masalah pada penelitian ini harus dibatasi sehingga di dapatlah batasan masalah mengenai kesiapan dan tantangan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka didapatlah tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui tantangan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar pada pelajaran PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa memberikan tambahan informasi mengenai kesiapan dan tantangan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Swasta Budi Agung Medan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang ada kaitannya dengan kesiapan dan tantangan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa sebagai tambahan informasi dari referensi yang mampu menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman ketika terjun langsung ke dunia pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa sebagai acuan yang lebih baik lagi dalam menyusun rancangan penelitian.